



e-Modul

SEJARAH INDONESIA



XII



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas
2019



e-Modul

SEJARAH INDONESIA



XII



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas
2019**

Daftar Isi

Daftar Isi

Penyusun

Peta Konsep

Glosarium

Pendahuluan

Identitas Modul

Kompetensi Dasar

Deskripsi

Petunjuk Penggunaan Modul

Materi Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran

1. Tujuan

2. Uraian Materi

3. Rangkuman

4. Latihan Essay

5. Latihan Pilihan Ganda

6. Penilaian Diri

Evaluasi

Daftar Pustaka

e-Modul 2019

Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Daftar Pustaka

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2018. *Sejarah Indonesia, edisi revisi 2017*. Jakarta.

Habib Mustopo, dkk. 2017. *Sejarah Indonesia (Program Wajib) SMA*. Jakarta: Yudhistira.

e-Modul 2019

Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

E-Modul



**PERAN TOKOH DALAM
MEMPERTAHANKAN
KEUTUHAN BANGSA DAN
NEGARA INDONESIA**

(1945 - 1965)

Penyusun :

Okto Dwi Widyanto, S.Pd
SMAN 3 SALATIGA

Reviewer:

Bima Perkasa Putra Puji Irianto, S.Hum, S.Pd

Validator:

Rahmini Fadhillah, S.Pd

e-Modul 2019

Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Peta Konsep



Gambar 1. Peta Konsep Materi
Sumber: Dokumen Penyusun



Daftar Isi

e-Modul 2019

Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Glosarium

- PerhimpunanIndonesia : Organisasi pelajar dan mahasiswa
(*indischeVereeniging*) Hindia di negeri Belanda yang berdiri pada tahun 1908. Indische Vereeniging berdiri atas prakarsa Soetan Kasajangan Soripada dan R.M. Noto Soeroto.
- Proklamator : Orang yang memproklamirkan (Sukarno-Hatta adalah bapak proklamator kemerdekaan Indonesia)
- Hogere Burger School* : Pendidikan Menengah Umum pada zaman Hindia
(*HBS*) Belanda untuk orang Belanda, Eropa atau elite Pribumi dengan menggunakan bahasa pengantar Bahasa Belanda. Masa studi HBS berlangsung dalam lima tahun.
- Integrasi : Suatu keadaan dimana kelompok-kelompok etnik beradaptasi dan bersikap komformitas terhadap kebudayaan mayoritas suatu masyarakat, namun masing-masing masih tetap mempertahankan kebudayaannya .



Daftar Isi

e-Modul 2019

Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Pendahuluan

IDENTITAS MODUL

Nama Mata : SEJARAH INDONESIA

Pelajaran

Kelas/Semester: XII/1 (Gazal)

Alokasi Waktu : 2 JP

Judul e-Modul : Peran Tokoh dalam Mempertahankan Keutuhan Bangsa dan Negara Indonesia (1945 - 1965)

KOMPETENSI DASAR

3.2 Mengevaluasi peran dan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965

3.2.1 Menganalisis peran tokoh nasional dan daerah dalam perjuangan mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia

3.2.2 Mengidentifikasi tokoh nasional dan daerah yang telah memperjuangkan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965

3.2.3 Menghargai peranan tokoh nasional dan daerah lainnya dalam perjuangan mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia

3.2.4 Merumuskan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah dalam

mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945–1965.

4.2 Menuliskan peran dan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945–1965

4.2.1 Menuliskan peran dan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945–1965 dalam bentuk karya tulis.

4.2.2 Menyajikan peran dan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945–1965.

DESKRIPSI

Salam Jumpa,

Bertemu kembali dengan e-Modul, kali ini kita akan membahas tentang *Peran Tokoh dalam Perjuangan Mempertahankan Keutuhan Negara dan Bangsa Pada Masa 1945-1965*. Kamu dapat mempelajari keseluruhan e-Modul ini dengan cara yang berurutan. Jangan memaksakan diri untuk melanjutkan e-Modul berikutnya sebelum benar-benar menguasai materi dalam e-modul ini, karena masing-masing materi saling berkaitan. Setiap kegiatan belajar dilengkapi dengan latihan dan evaluasi yang akan menjadi alat ukur tingkat penguasaan kamu dalam memahami materi e-Modul. Jika

kamu belum menguasai 75% dari setiap kegiatan, maka kamu dapat mengulanginya terlebih dahulu dan apabila kamu masih mengalami kesulitan silahkan diskusikan dengan teman atau gurumu. Selamat mempelajari e-Modul ini, semoga kamu berhasil dan sukses selalu.

Semangat Pagi!

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

Bagi Guru

Dalam setiap kegiatan belajar guru berperan untuk:

1. Membimbing peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Melakukan penilaian autentik pada setiap tahap kegiatan sesuai dengan rubrik penilaian yang telah disediakan.
3. Memberikan penjelasan terhadap hal-hal yang tidak/kurang dipahami peserta didik
4. Membimbing peserta didik untuk menemukan dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya.
5. Mengorganisir setiap kegiatan belajar kelompok.

Bagi Peserta Didik

1. Baca dan pahami setiap perintah yang ada dalam e-Modul.
2. Bacalah materi yang ada di dalam e-Modul dan pahami dengan baik.
3. Lakukan setiap kegiatan pada e-Modul dengan baik secara berurutan, karena semua kegiatan saling mempengaruhi satu dengan yang lain.
5. Kerjakan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan kamu dengan jujur dan percaya diri.
6. Apabila menemui kesulitan memahami e-Modul maka silakan bertanya kepada gurumu atau melakukan diskusi kelompok.

"Pendidikan setingkat dengan olahraga dimana memungkinkan setiap orang untuk bersaing" – **Joyce Meyer**

"Sekolah maupun kuliah tidak mengajarkan apa yang harus kita pikirkan dalam hidup ini. Mereka mengajarkan kita cara berpikir logis, analitis dan praktis." – **Azis White**.

MATERI PEMBELAJARAN

Tahukah kalian? Zaman revolusi fisik (1945-1950) merupakan suatu zaman yang paling cemerlang dalam sejarah Indonesia. Hak-hak bangsa Indonesia akan kemerdekaannya ditunjukkan oleh pengorbanan-pengorbanan yang luar biasa oleh seluruh rakyat Indonesia. Revolusi yang menjadi alat tercapainya kemerdekaan bukan hanya menjadi sebuah kisah sentral dalam sejarah Indonesia,

melainkan merupakan suatu unsur pencapaian tujuan yang kuat di dalam persepsi bangsa Indonesia itu sendiri. Semua usaha yang dilakukan untuk mencari identitas-identitas baru dalam menghadapi kekuasaan asing, dan untuk menuju suatu tatanan sosial yang lebih adil, akhirnya membuahkan hasil pada masa-masa sesudah Perang Dunia II. Pertama kalinya di dalam kehidupan rakyat Indonesia segala sesuatu yang serba paksaan yang berasal dari kekuasaan asing hilang secara tiba-tiba. Tradisi nasional yang mengatakan bahwa rakyat Indonesia berjuang bahu-membahu selama revolusi hanya merupakan sedikit dasar sejarah (Ricklefs, 1991: 317). Pergulatan masa revolusi telah melahirkan tokoh-tokoh yang sebagian dari mereka kemudian dikenal sebagai Pahlawan Nasional.

Beberapa tokoh yang akan kita bahas dalam e-Modul ini merupakan para pahlawan nasional yang memiliki jasa dalam mewujudkan integrasi bangsa Indonesia. Meskipun tidak semua tokoh pahlawan dapat dibahas di sini, selain jumlahnya yang banyak, mereka juga dapat dikategorikan pahlawan untuk bidang yang berbeda dan asal daerah yang juga berbeda.

Untuk pahlawan dari daerah, kita akan mengangkat para pejuang yang berasal dari wilayah paling timur Indonesia, yaitu Papua. Tokoh ini diantaranya adalah Frans Kaisiepo, Silas Papare dan Marthen Indey. Mungkin kalian ada yang belum mengenalnya, padahal mereka juga memiliki cita-cita dan tujuan yang sama dalam upaya memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sedangkan untuk tokoh dari daerah lain juga dapat diangkat kiprah

dan perannya dalam pembahasan materi ini, sebagai bahan pengayaan sejarah lokal.

Keteladanan para tokoh pahlawan nasional Indonesia juga dapat kita lihat dalam bentuk pengorbanan jabatan dan materi dari mereka yang berstatus raja. Sultan Hamengkubuwono IX dan Sultan Syarif Kasim II adalah dua tokoh nasional yang akan dibahas dalam bab ini. Kita akan melihat bagaimana tokoh-tokoh ini lebih mengedepankan keindonesiaan mereka dari pada legitimasi kekuasaan atas kerajaan sah yang mereka pimpin.

Selain tokoh-tokoh yang berkiprah dalam bidang politik dan perjuangan bersenjata, kita juga akan mengambil hikmah keteladanan dari tokoh yang berjuang di bidang seni. Nama Ismail Marzuki mungkin telah kalian kenal sebagai pencipta lagu-lagu nasional, namun mungkin juga masih ada diantara kalian yang belum mengenal siapa sebenarnya Ismail Marzuki dan apa yang telah beliau persembahkan bagi integrasi Indonesia, maka tokoh Ismail Marzuki juga akan kita bahas dalam bab mengenai keteladanan para tokoh nasional ini.

Mari kita kaji peran dan nilai-nilai yang dapat dikembangkan dari perjuangan para tokoh-tokoh yang telah menjadi pahlawan nasional maupun pahlawan daerah yang ada di seluruh wilayah Indonesia.



Daftar Isi

Kegiatan Pembelajaran

1. TUJUAN

Melalui pembelajaran Discovery Learning Peserta didik dapat mengevaluasi peran dan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965 serta dapat menuliskan peran dan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965 dengan penuh rasa syukur, semangat nasionalisme dan cinta tanah air

"Setitik embun dapat melembabkan daun daunan, sederas hujan dapat membahasi daun beserta dahannya sungguh ilmu yang kamu dapat pada kami bagaikan hujan deras yang tak pernah berhenti membahasi kami. kami tumbuh dan berkembang dan selanjutnya memekari seluruh sekitar kami dan akhirnya membuat mahluk ciptaan Tuhan menjadi bahagia dengan keberadaan kami. Terima kasih telah menjadi hujan deras buat otak dan akhlak kami."

2. URAIAN MATERI

Tahukah kalian? Tokoh yang telah diangkat oleh pemerintah sebagai pahlawan nasional hingga tahun 2018 ini telah berjumlah 179 orang. Gelar pahlawan nasional tidak sembarangan dapat diberikan kepada setiap orang, ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi sehingga dianggap layak menyandang secara resmi gelar sebagai pahlawan nasional. Diantaranya adalah tokoh tersebut telah

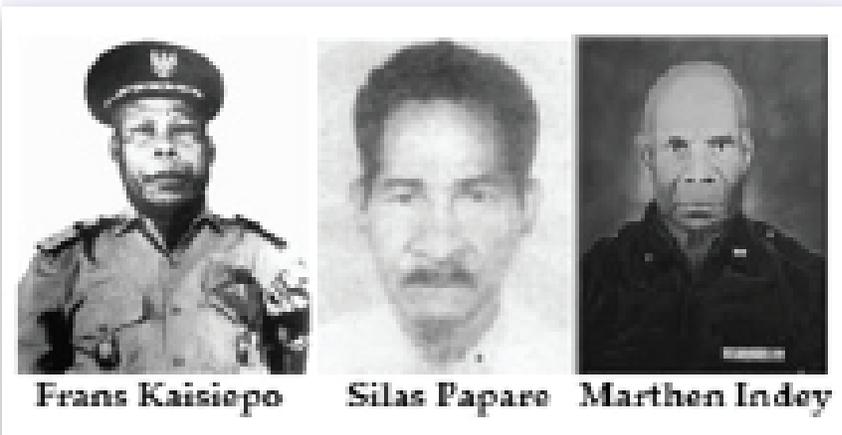
memimpin dan melakukan perjuangan bersenjata atau perjuangan politik atau perjuangan dalam bidang lainnya untuk mencapai, merebut, mempertahankan dan mengisi kemerdekaan serta mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.

Beberapa tokoh yang akan kita bahas pada e-modul ini, merupakan tokoh pahlawan nasional yang telah memiliki jasa dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

2.1. Pahlawan Nasional dari Papua

Posisi Papua dalam sejarah Indonesia setelah kemerdekaan sebenarnya unik. Papua adalah wilayah di Indonesia yang bahkan setelah RI kembali menjadi negara kesatuan pada tahun 1950 pun tetap berada dalam kendali Belanda. Khusus persoalan Papua, berdasarkan hasil KMB tahun 1949 sesungguhnya akan dibicarakan kembali oleh pemerintah RI dan Belanda “satu tahun kemudian”. Nyatanya hingga tahun 1962 ketika Indonesia akhirnya memilih jalan perjuangan militer dalam merebut wilayah ini, Belanda tetap berupaya mempertahankan Papua.

Meski demikian, dalam kurun waktu selama itu, bukan berarti rakyat Papua berdiam diri untuk tidak menunjukkan nasionalisme keindonesiaan mereka. Berbagai upaya juga mereka lakukan agar bisa menjadikan Papua sebagai bagian dari negara Republik Indonesia. Muncullah tokoh-tokoh yang memiliki peran besar dalam upaya integrasi tersebut, seperti **Frans Kaisiepo**, **Silas Papare** dan **Marthen Indey**.



Gambar 1. Tiga tokoh Papua

Sumber: Wajah dan Perjuangan Pahlawan Nasional,
(Kemensos RI, 2012)

Frans Kaisiepo (1921-1979) adalah salah seorang tokoh yang mempopulerkan lagu Indonesia Raya di Papua saat menjelang Indonesia merdeka. Ia juga turut berperan dalam pendirian Partai Indonesia Merdeka (PIM) pada tanggal 10 Mei 1946. Pada tahun yang sama Kaisiepo menjadi anggota delegasi Papua dalam konferensi Malino di Sulawesi Selatan, dimana ia sempat menyebut Papua (Nederlands Nieuw Guinea) dengan nama Irian yang konon diambil dari bahasa Biak yang berarti daerah panas. Namun kata Irian tersebut malah diberinya pengertian lain yaitu "Ikut Republik Indonesia Anti Nederlands"(Kemensos, 2013). Pada konferensi ini, Frans Kaisiepo juga menentang pembentukan Negara Indonesia Timur (NIT) karena NIT tidak memasukkan Papua didalamnya sehingga beliau kemudian mengusulkan agar Papua masuk dalam Keresidenan Sulawesi Utara.

Tahun 1948 Kaisiepo ikut berperan dalam merancang pemberontakan rakyat Biak melawan pemerintah kolonial Belanda.

Setahun setelahnya, ia menolak menjadi ketua delegasi Nederlands Nieuw Guinea ke Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag. Konsekuensi atas penolakannya adalah selama beberapa tahun setelah itu ia dipekerjakan oleh pemerintah kolonial di distrik-distrik terpencil Papua. Tahun 1961 ia mendirikan partai politik Irian Sebagian Indonesia (ISI) yang menuntut penyatuan Nederlands Nieuw Guinea ke negara Republik Indonesia. Wajar bila kemudian beliau banyak membantu para tentara pejuang Trikora saat menyerbu Papua.

Paruh tahun 1960-an, Kaisiepo berupaya agar Penentuan Pendapat Rakyat (Pepera) bisa dimenangkan oleh masyarakat yang ingin Papua bergabung ke Indonesia. Proses tersebut akhirnya menetapkan Papua menjadi bagian dari negara Republik Indonesia.

Silas Papare (1918-1978), seorang politikus pemberani yang berasal dari daerah ujung timur Indonesia. Beliau membentuk Komite Indonesia Merdeka (KIM) hanya sekitar sebulan setelah Indonesia merdeka. Tujuan KIM yang dibentuk pada bulan September 1945 ini adalah untuk menghimpun kekuatan dan mengatur gerak langkah perjuangan dalam membela dan mempertahankan proklamasi 17 Agustus 1945. Bulan Desember di tahun yang sama, Silas Papare bersama Marthen Indey dianggap mempengaruhi Batalyon Papua bentukan Sekutu untuk memberontak terhadap Belanda. Akibatnya mereka berdua ditangkap Belanda dan dipenjara di Hollandia (Jayapura).

Setelah keluar dari penjara, Silas Papare mendirikan Partai Kemerdekaan Irian, namun karena Belanda tidak senang, ia

kemudian ditangkap dan kembali dimasukkan penjara hang ada di Biak. Setelah keluar dari penjara, partai ini kemudian diundang oleh pemerintah RI ke Yogyakarta, Silas Papare pun pergi ke sana, dan bersama dengan teman-temannya membentuk Badan Perjuangan Irian di Yogyakarta. Sepanjang tahun 1950-an ia berusaha keras agar Papua menjadi bagian dari Republik Indonesia. Tahun 1962 ia mewakili Irian Barat duduk sebagai anggota delegasi RI dalam Perundingan New York antara Indonesia-Belanda dalam upaya penyelesaian masalah Papua. Akhirnya berdasarkan “New York Agreement”, Belanda akhirnya setuju untuk mengembalikan Papua ke Indonesia.

Marthen Indey (1912–1986) adalah seorang anggota polisi Hindia Belanda pada masa sebelum kedatangan Jepang ke Indonesia. Namun jabatan ini bukan berarti telah melunturkan sikap nasionalismenya. Rasa cinta terhadap Indonesia yang dimilikinya justru semakin tumbuh tatkala beliau kerap berinteraksi dengan tahanan politik Indonesia yang dibuang Belanda ke Papua. Beliau bahkan pernah berencana bersama anak buahnya untuk memberontak terhadap Belanda di Papua, namun gagal. Antara tahun 1945-1947, ketika Indey masih menjadi pegawai pemerintah Belanda dengan jabatan sebagai Kepala Distrik, beliau kembali menyiapkan sebuah rencana pemberontakan bersama-sama kaum nasionalis yang ada di Papua. Meskipun sekali lagi, pemberontakan ini harus gagal dilaksanakan.

Kemudian sejak tahun 1946 Marthen Indey menjadi Ketua Partai Indonesia Merdeka (PIM), beliau kembali memimpin sebuah aksi protes yang didukung oleh 12 delegasi kepala suku untuk

menentang keinginan Belanda yang ingin memisahkan Papua dari Indonesia. Indey juga mulai terang-terangan menghimbau anggota militer yang bukan orang Belanda agar melancarkan perlawanan terhadap Belanda. Akibat aktivitas politiknya yang kian berani ini, pemerintah Belanda menangkap dan memenjarakan Indey.

Lalu pada tahun 1962, ketika Marthen Indey telah dibebaskan dari penjara, beliau menyusun kekuatan gerilya sambil menunggu kedatangan tentara Indonesia yang akan diterjunkan ke Papua dalam rangka operasi Trikora. Saat perang usai, ia berangkat ke New York untuk memperjuangkan masuknya Papua ke wilayah Indonesia di PBB, hingga akhirnya Papua (Irian) benar-benar telah menjadi bagian dari Republik Indonesia.

2.2. Para Raja yang Berkorban untuk Bangsa

pada saat bangsa Indonesia telah memproklamkan kemerdekaannya, ternyata masih ada wilayah-wilayah yang berbentuk kerajaan dan masih berdaulat. Hebatnya, para penguasa kerajaan-kerajaan tersebut lebih memilih untuk meleburkan kerajaan mereka dalam kedaulatan Negara Republik Indonesia. Hal ini dapat terjadi tidak lain karena dalam diri para raja dan rakyat tersebut telah tertanam rasa kebangsaan sebagai bagian dari nusantara yaitu, Indonesia.

Pada bagian ini, kita akan mengambil contoh dua orang raja yang memilih untuk bergabung dan berjuang bersama dengan Negara

Kesatuan Republik Indonesia, yaitu **Sultan Hamengkubuwono IX** dari Yogyakarta dan **Sultan Syarif Kasim II** dari kerajaan Siak.



Gambar 2. Sri Sultan Hamengkubuwono IX
(sumber: https://www.wapresri.go.id/unggah/2015/09/DDI_5960.jpg)

Sultan Hamengkubuwono IX (1912-1988), pada tahun 1940 ketika Sultan Hamengkubuwono IX dinobatkan menjadi Raja Yogyakarta, ia telah menunjukkan sikap nasionalismenya. Hal ini terlihat dalam pidatonya saat itu, dimana beliau mengatakan:

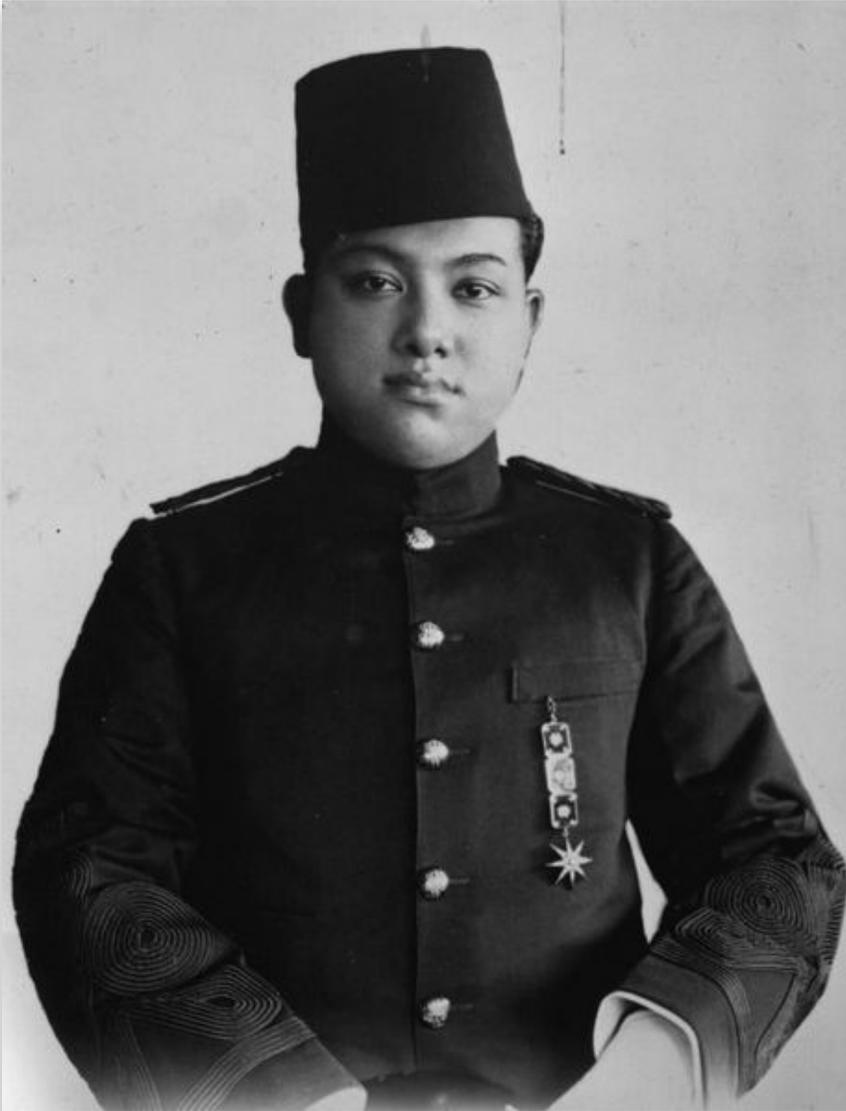
“Walaupun saya telah mengenyam pendidikan Barat yang sebenarnya, namun pertama-tama saya adalah dan tetap adalah orang Jawa.”

Sikapnya ini kemudian dibuktikan ketika tidak sampai 3 minggu setelah proklamasi 17 Agustus 1945 dibacakan, Sultan Hamengkubuwono IX menyatakan Kerajaan Yogyakarta adalah bagian dari Negara Republik Indonesia. Dimulai pada tanggal 19 Agustus, Sultan mengirim telegram ucapan selamat kepada Soekarno-Hatta atas terbentuknya Republik Indonesia dan terpilihnya Soekarno-Hatta sebagai Presiden dan Wakil Presiden. Tanggal 20 Agustus besoknya, juga melalui telegram, Sultan dengan tegas menyatakan berdiri di belakang Presiden dan Wakil Presiden terpilih dan akhirnya pada tanggal 5 September 1945 Sultan Hamengkubuwono IX memberikan amanat bahwa:

1. Ngayogyakarta Hadiningrat yang bersifat kerajaan adalah daerah istimewa dari Republik Indonesia.
2. Segala kekuasaan dalam negeri Ngayogyakarta Hadiningrat dan urusan pemerintahan berada di tangan Hamengkubuwono IX.
3. Hubungan antara Ngayogyakarta Hadiningrat dengan pemerintah RI bersifat langsung dan Sultan Hamengkubuwono IX bertanggung jawab kepada Presiden RI.

Melalui telegram dan amanat ini, sangat terlihat sikap nasionalisme dan legowonya Sultan Hamengkubuwono IX demi menjunjung rasa persatuan dan kesatuan dari negara yang baru terbentuk ini.

Hal ini menggambarkan Sultan Hamengkubuwono IX bukan saja berpikir dan bertindak bagi utuhnya kesatuan bangsa, dalam hal kecil beliau bahkan telah melakukan perbuatan teladan berupa keharusan menyatunya seorang pemimpin dengan rakyatnya.



Gambar 3. Sultan Syarif Kasim II
(sumber: Tropenmuseum)

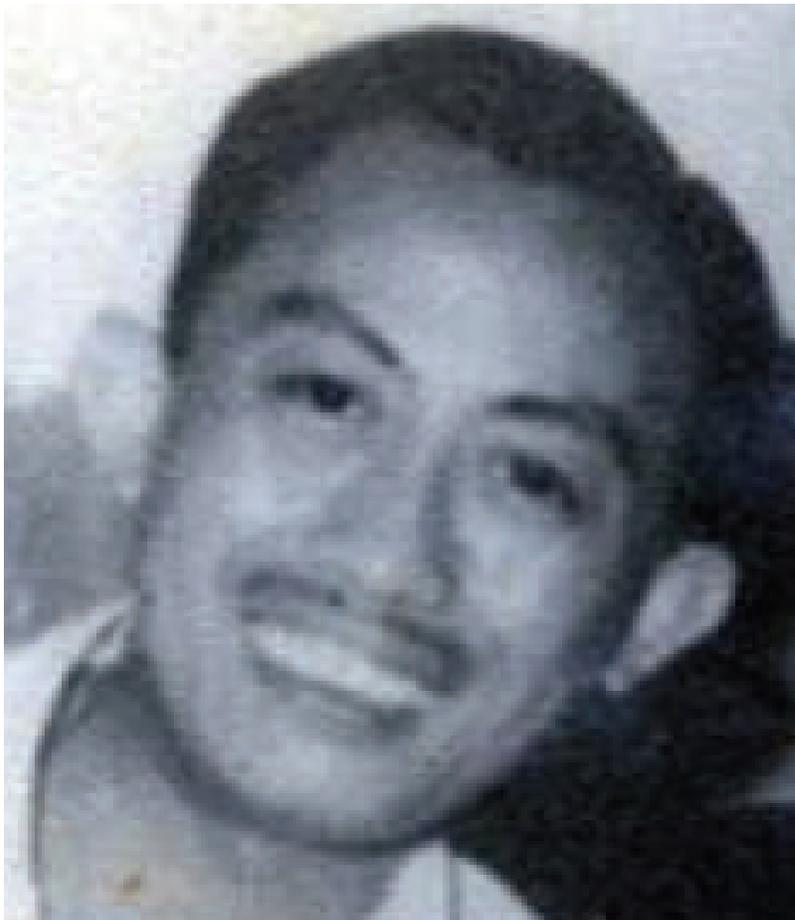
Sultan Syarif Kasim II (1893-1968), dinobatkan menjadi raja Siak, Indrapura pada tahun 1915 ketika berusia 21 tahun. Beliau memiliki

sikap bahwa kerajaan Siak berkedudukan sejajar dengan Belanda. Sehingga berbagai kebijakan yang ia lakukan kerap bertentangan dengan keinginan Belanda.

Ketika berita proklamasi kemerdekaan Indonesia sampai ke Siak, Sultan Syarif Kasim II segera mengirim surat kepada Soekarno-Hatta. Beliau menyatakan kesetiaan dan dukungan terhadap pemerintah RI serta menyerahkan harta senilai 13 juta gulden untuk membantu perjuangan Republik Indonesia. Kesultanan Siak pada masa itu memang dikenal sebagai kesultanan yang kaya. Selanjutnya, Sultan Syarif Kasim II juga membentuk Komite Nasional Indonesia di Siak, Tentara Keamanan Rakyat (TKR) dan Barisan Pemuda Republik. Beliau juga segera mengadakan rapat umum di istana serta mengibarkan bendera Merah-Putih, dan mengajak raja-raja di Sumatera Timur lainnya untuk turut berpihak kepada republik.

Saat revolusi kemerdekaan pecah, Sultan Syarif aktif mensuplai bahan makanan untuk para laskar, beliau juga kembali menyerahkan 30% harta kekayaannya berupa emas kepada Presiden Soekarno di Yogyakarta untuk kepentingan perjuangan. Ketika Van Mook, Gubernur Jenderal de facto Hindia Belanda mengangkatnya sebagai "Sultan Boneka" Belanda, Sultan Syarif Kasim II tentu saja menolak. Beliau tetap memilih bergabung dengan pemerintah Republik Indonesia. Atas jasanya tersebut, Sultan Syarif Kasim II dianugerahi gelar Pahlawan Nasional oleh pemerintah Indonesia.

2.3. Mewujudkan Integrasi Melalui Seni dan Sastra



Gambar 4. Ismail Marzuki

Sumber: Google.com

Ismail Marzuki (1914 – 1958), dilahirkan di Jakarta, yang memang berasal dari keluarga seniman. Di usia 17 tahun ia berhasil mengarang lagu pertamanya yang berjudul “O Sarinah”. Pada tahun 1936, Ismail Marzuki bergabung dengan

perkumpulan musik *Lief Java* dan berkesempatan mengisi siaran musik di radio. Pada saat itulah beliau mulai menjauhkan diri dari lagu-lagu barat dan kemudian menciptakan lagu-lagu sendiri.

Lagu-lagu yang diciptakan oleh Ismail Marzuki sangat diwarnai oleh semangat kecintaannya terhadap tanah air. Latar belakang keluarga, pendidikan dan pergaulannyalah yang menanamkan perasaan senasib dan sepenanggungan terhadap penderitaan bangsanya. ketika RRI dikuasai Belanda pada tahun 1947, Ismail Marzuki yang sebelumnya aktif dalam orkes radio memutuskan keluar karena tidak mau bekerja sama dengan Belanda. Ketika RRI kembali diambil alih oleh republik beliau kembali masuk dan bekerja di sana.

Lagu-lagu Ismail Marzuki yang sarat dengan nilai-nilai perjuangan yang menggugah rasa kecintaan terhadap tanah air dan bangsa, antara lain Rayuan Pulau Kelapa (1944), Halo-Halo Bandung (1946) yang diciptakan ketika terjadi peristiwa Bandung Lautan Api, Selendang Sutera (1946) yang diciptakan pada saat revolusi kemerdekaan untuk membangkitkan semangat juang pada waktu itu, dan Sepasang Mata Bola (1946) yang menggambarkan harapan rakyat untuk merdeka.

Meskipun memiliki fisik yang tidak terlalu sehat karena memiliki penyakit TBC, Ismail Marzuki tetap bersemangat untuk terus berjuang melalui seni. Hal ini menunjukkan betapa rasa cinta pada tanah air begitu tertanam kuat dalam dirinya.

Demikianlah pembahasan kita pada pertemuan kali ini, selamat beraktivitas dan terus semangat pagi.

3. RANGKUMAN

Banyak pengorbanan yang berangkat dari semangat perjuangan dan cinta tanah air telah melahirkan cita-cita untuk terus mempertahankan kemerdekaan Indonesia tetap abadi. Ini terlihat dari perjuangan dan sikap yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh yang patut menjadi panutan bagi kita semua. Sebuah sikap yang ditunjukkan dengan rela berkorban, memberikan semua yang dimiliki, baik tenaga, harta maupun pemikiran.

“ Jika kamu tidak mengejar apa yang kamu inginkan, maka kamu tidak akan mendapatkannya. Jika kamu tidak bertanya maka jawabannya adalah tidak. Jika kamu tidak melangkah maju, kamu akan tetap berada di tempat yang sama ”



Daftar Isi

Latihan Essay

Kerjakan soal latihan di bawah ini di kertas, kemudian cocokkan dengan alternatif penyelesaiannya!

01. Bagaimana perjuangan yang dilakukan oleh rakyat Papua dalam menghadapi kolonial Belanda, yang membedakan mereka dengan daerah-daerah lain di Indonesia?

Alternatif penyelesaian

02. Jelaskan persamaan dan perbedaan perjuangan yang dilakukan oleh Sultan Hamengkubuwono IX dengan Sultan Syarif Kasim II!

Alternatif penyelesaian

03. Jelaskan beberapa akibat negatif dari konflik yang berkaitan dengan proses integrasi bangsa!

Alternatif penyelesaian

04. Temukan nilai-nilai perjuangan dari setiap tokoh yang telah dibahas pada pembelajaran kali ini!

Alternatif penyelesaian

05. Uraikan mengenai apa itu pengorbanan, kaitannya dengan memperjuangkan dan mempertahankan bangsa dan negara tetap merdeka! Kaitkan pula dengan pengorbanan yang dapat kita lakukan untuk isu yang sama, pada masa kini!

Alternatif penyelesaian



Daftar Isi

e-Modul 2019

Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Latihan Pilihan Ganda

1. Tokoh dan perannya dalam mempertahankan integrasi bangsa yang tepat adalah...

- A Frans Kaisiepo, mempopulerkan lagu Indonesia Raya di Papua saat menjelang Indonesia merdeka
- B Sultan Hamengkubuwono IX, mendirikan Pemerintahan Darurat Republik Indonesia
- C Sultan Syarif Kasim II, Raja Siak Indrapura yang menjadi anggota BFO
- D Marthen Indey, menjadi anggota delegasi Indonesia dalam Perundingan Roem Royen
- E Opo Daeng Risaju, tokoh perempuan Indische Partij yang menentang kolonialisme

2. Silas Papare adalah salah satu tokoh yang berhasil melakukan diplomasi sehingga Belanda mau mengembalikan Papua kepada Indonesia. Hal ini tertuang dalam....

- A New York Agreement
- B Papua Agreement
- C Perjanjian Tuntang
- D Mutual Security Act
- E Deli Planters Vereniging

3. Perjuangan Papua merdeka selain melalui jalur perlawanan fisik juga melalui jalur diplomasi, salah satunya seperti yang dilakukan oleh Partai

Indonesia Merdeka (PIM) yang diketuai oleh....

- A Frans Kaisiepo
- B Marthen Indey
- C Silas Papare
- D Opo Daeng Risaju
- E Daeng Moluko

4. Salah satu isi amanat Sultan Hamengkubuwono IX yang dibacakan pasca Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 5 September 1945 adalah....

- A Ngayogyakarta yang menentang kerajaan Republik Indonesia
- B segala kekuasaan dalam dan luar negeri Yogyakarta berada ditangan Hamengkubuwono IX
- C hubungan antara Ngayogyakarta dengan Republik Indonesia adalah bersifat tidak langsung
- D segala kekuasaan dalam negeri Ngayogyakarta berada di tangan Hamengkubuwono IX
- E Sultan Hamengkubuwono IX menyatakan tunduk di bawah pemerintahan Republik Indonesia dan menyerahkan semua wilayahnya

5. Beberapa nilai-nilai yang dapat dirumuskan sebagai sikap dari seorang pahlawan yang telah berjasa bagi negara di berbagai bidangnya adalah

- A rela berkorban dan senang mendapatkan perhatian dari orang banyak

- B mengutamakan keinginan pribadi untuk mengharumkan nama bangsanya
- C pantang mundur dan berani mempertahankan haknya
- D senang bekerja bersama-sama dalam pasukannya
- E bangga dapat memegang senjata melawan musuh

6. Perhatikan informasi berikut:

1. Salah satu tokoh ahli hukum penggagas konstitusi UUD 1945
2. Menyampaikan rumusan dasar negara pada 31 Mei 1945
3. Ditunjuk Presiden Soekarno sebagai menteri kehakiman pada kabinet Presidensial yang pertama tahun 1945

Berdasarkan informasi tersebut, tokoh yang dimaksud adalah

- A Soepomo
- B A.G. Pringgodigdo
- C Mohammad Yamin
- D Rajidman Wedyodiningrat
- E Soemitro Djojohadikusumo

7. Rencana Belanda membentuk Negara Indonesia Timur ditolak tegas oleh laskar-laskar perjuangan di Bali yang dipimpin oleh I Gusti Ngurah Rai. Belanda kemudian mengirim pasukan dalam jumlah besar untuk menumpas gerakan pro Republik Indonesia di Bali. Hal ini menjadi faktor meletusnya pertempuran besar pada 29 November 1946 yang dikenal sebagai....

- A Puputan Bandung
- B Puputan Jagaraga
- C Puputan Margarana

- D Peristiwa Klungkung
- E Perlawanan rakyat Denpasar

8. Disaat bangsa Indonesia berjuang untuk mempertahankan kemerdekaannya, PKI yang dipimpin oleh Musso dan mantan Perdana Menteri Amir Syarifuddin justru memproklamasikan berdirinya Republik Soviet Indonesia di Madiun pada tanggal 18 September 1948. Latar belakang pemberontakan tersebut adalah

- A jatuhnya Kota Jakarta ke tangan Belanda dalam Agresi Belanda I
- B keinginan untuk menandingi berdirinya NII yang dipimpin oleh Kartosuwiryo
- C kegagalan PKI memperoleh dukungan dalam membentuk angkatan kelima
- D kegagalan Amir Syarifuddin memperoleh mandat pendirian pemerintahan darurat
- E jatuhnya kabinet Amir Syarifuddin setelah penandatanganan Perundingan Renville

9. Tokoh yang berperan besar dalam rangka pembebasan Irian Barat sekaligus sebagai pimpinan Komando Mandala adalah

- A Jenderal A.H. Nasution
- B Jenderal Sudirman
- C Jenderal Ahmad Yani
- D Mayor Jenderal Soeharto
- E Komodor Yos Sudarso

10. Penyimpangan konstitusi pernah terjadi saat Presiden Soekarno

membubarkan DPR hasil pemilu dan digantikan dengan DPR-GR. Keanggotaan DPR-GR sendiri merupakan keanggotaan yang ditunjuk oleh Presiden Soekarno. Alasan Presiden Soekarno mengganti DPR dengan DPR-GR adalah....

- A penolakan DPR atas usulan RAPBN yang diajukan pemerintah
- B memperkuat posisi Soekarno dalam jabatannya menjadi presiden seumur hidup
- C DPR hasil pemilu 1955 didominasi oleh kelompok sosialis kiri yang berhaluan komunis
- D untuk memilih keanggotaan DPA (Dewan Pertimbangan Agung) yang diketuai oleh Soekarno
- E konflik Soekarno dengan fraksi TNI di DPR yang berbuntut pada penarikan dukungan terhadap Soekarno



Daftar Isi

e-Modul 2019

Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Penilaian Diri

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan bertanggungjawab!

No.	Pertanyaan	Jawaban	
01.	Apakah anda dapat menjelaskan peran tokoh-tokoh dalam mempertahankan keutuhan Bangsa dan Negara Indonesia, 1945 – 1965 ?	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
02.	Apakah anda dapat menyebutkan upaya-upaya para tokoh yang dibahas pada e-modul ini dalam mempertahankan keutuhan Bangsa dan Negara Indonesia!	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
03.	Apakah anda dapat memahami makna dari perjuangan dan pengorbanan dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia?	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
04.	Apakah anda dapat menyebutkan beberapa tokoh nasional dan daerah selain pada materi diatas dalam mempertahankan keutuhan Bangsa dan Negara Indonesia, 1945 – 1965?	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
05.	Apakah anda dapat menjelaskan mengenai nilai-nilai perjuangan yang bisa diambil dari tokoh-tokoh tersebut?	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak

Bila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak".

Bila semua jawaban "Ya", maka Anda dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.



Daftar Isi

e-Modul 2019

Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Evaluasi

Soal 1.

Frans Kaisiepo adalah salah seorang tokoh pahlawan nasional yang berasal dari adalah....

- A. Timor Timur
- B. Madura
- C. Papua
- D. Maluku
- E. Pulau Rote

Soal 2.

Salah satu peranan Sutan Syahrir adalah dengan menyetujui perubahan sistem pemerintahan Indonesia dari sistem Presidensial ke Parlementer dengan alasan....

- A. Belanda dapat membagi wilayah Indonesia
- B. mencegah Belanda melakukan agresi militer
- C. Belanda dapat pergi dari wilayah Indonesia
- D. Belanda dapat mengakui kedaulatan Republik Indonesia

- E. Belanda dapat berunding secara baik-baik dengan Indonesia

Soal 3.

Tindakan yang dilakukan oleh Ch. R.S Soumokil yang dianggap membahayakan persatuan dan kesatuan negara Indonesia, yaitu

- A. mencetuskan DI/TII di Jawa Barat
- B. memproklamasikan berdirinya Republik Maluku Selatan di Ambon
- C. menangkap beberapa menteri yang sedang menghadiri sidang kabinet
- D. menangkap Presiden Soekarno yang dianggap tidak dapat memimpin Indonesia
- E. memimpin pasukan bekas KNIL untuk menentang kebijakan pemerintah pusat yang ingin mengganti APRIS dengan TNI

Soal 4.

Pahlawan bukan hanya orang yang gugur di medan perang, seseorang yang mampu menghasilkan karya luar biasa dan dapat mengharumkan nama bangsa Indonesia juga bisa disebut pahlawan. Berikut ini adalah orang yang mendapat julukan pahlawan nasional karena dedikasinya untuk karya yang telah dihasilkan adalah....

- A. Tirto Adisumitro
- B. prof. Dr. Suhirso
- C. Yuli Laksmi Kirana
- D. Ismail marzuki
- E. Anna Kumari

Soal 5.

Media massa sering memberitakan sikap suatu kelompok atau oknum yang tidak mencerminkan karakter bangsa, mulai dari tawuran, perdebatan, persaingan dan lain sebagainya. Sikap negatif ini dapat membahayakan persatuan yang tentunya tidak menghargai perjuangan para pahlawan-pahlawan bangsa ini. Salah satu sikap yang dapat diteladani dari pengorbanan mereka, yaitu

- A. mudah menyerah
- B. menuntut balas budi
- C. mudah terbujuk rayu oleh bangsa asing
- D. senang memamerkan kekayaan
- E. keikhlasan dan kejujuran

Soal 6.

Tokoh dari Sumatera Barat yang turut memperjuangkan keutuhan Bangsa dan Negara Indonesia adalah....

- A. Sutan Syahrir
- B. Syafruddin Prawiranegara
- C. AK. Gani
- D. Burhanuddin Harahap
- E. Wilopo

Soal 7.

Salah satu peranan Sutan Syahrir adalah dengan menyetujui perubahan sistem pemerintahan Indonesia dari sistem Presidensial ke Parleментар dengan alasan....

- A. Belanda dapat membagi wilayah Indonesia
- B. mencegah Belanda melakukan agresi militer
- C. Belanda dapat pergi dari wilayah Indonesia
- D. Belanda dapat mengakui kedulatan Republik Indonesia
- E. Belanda dapat berunding secara baik-baik dengan Indonesia

Soal 8.

Tokoh yang memiliki peran penting dalam menjaga integrasi bangsa Indonesia dengan upayanya memimpin TKR di Ambarawa melawan Inggris pada tanggal 12 Desember 1945 dan memimpin pasukan TNI untuk melakukan gerilya melawan Belanda dalam Agresi Militer Belanda II, adalah

- A. Mohammad Hatta
- B. Soekarno
- C. Jenderal Sudirman
- D. Letkol Isdiman
- E. Sutan Syahrir

Soal 9.

Langkah awal yang dilakukan Jenderal Soeharto setelah menerima amanat Supersemar, adalah

- A. merancang ketetapan perubahan pemerintahan
- B. melaksanakan penahanan 15 anggota kabinet
- C. merencanakan program perbaikan ekonomi
- D. melakukan perbaikan kesejahteraan rakyat
- E. membubarkan PKI dan ormas-ormasnya

Soal 10.

Perhatikan informasi berikut ini:

1. Perdana Menteri pada masa Demokrasi Liberal
2. Memperjuangkan batas-batas teritorial laut Indonesia

Pemerintahan kabinetnya berakhir dengan keluarnya Dekrit Presiden 5 Juli 1959

Berdasarkan informasi di atas, tokoh yang dimaksud adalah

- A. Wilopo
- B. Mohammad Natsir
- C. Djuanda Kartawijaya
- D. Burhanuddin Harahap
- E. Sukiman Wiryosanjoyo

√ Hasil Evaluasi

Nilai	Deskripsi

🏠 Daftar Isi